

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di dalam dunia ini tidak terlepas dengan adanya kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi di negara Indonesia sering mengalami fluktuasi. Tak terkecuali dengan adanya krisis ekonomi yang mengerikan dan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan, tak sedikit perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Apalagi nilai tukar rupiah sempat melemah terhadap dollar, namun saat ini rupiah kembali stabil. Dengan keadaan finansial negara yang kurang stabil, mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kerugian dan bangkrut. Dalam kondisi krisis ekonomi pada saat itu, membuat perusahaan terpaksa memutar otak untuk terus mempertahankan kegiatan operasinya agar kelangsungan hidup perusahaan dapat berjalan dan perlahan dapat menciptakan persaingan dengan perusahaan lain. Hal utama yang paling dibutuhkan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya dimata pesaing yaitu adanya aliran dana atau stok dana. Sumber aliran dana perusahaan diperoleh dari pihak eksternal, misalkan kreditor dan inverstor. Oleh karena itu, perusahaan harus memperoleh kepercayaan dari eksternal agar mendapatkan dana pinjaman dengan cara meningkatkan mutu kinerja perusahaan. Mutu kinerja perusahaan dapat diukur melalui perolehan laba setiap periode.

Laba merupakan sesuatu komponen penting yang dibutuhkan oleh perusahaan. Laba perusahaan menyajikan informasi yang dapat menarik perhatian

pihak internal maupun pihak eksternal. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan seperti pemberian imbalan (kompensasi) dan bonus kepada manajer, pemberian insentif untuk karyawan yang berprestasi, tolok ukur kegiatan operasi perusahaan, dan sebagai tolok ukur pengambilan kebijakan banyaknya pajak yang ditanggung oleh perusahaan (Wijayanti, 2006). Pengaruh informasi laba terhadap pengambilan kebijakan oleh pihak internal maupun eksternal sangat besar. Oleh karena itu, informasi mengenai laba harus berkualitas. Informasi laba yang berkualitas akan membantu pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan kebijakan, seperti kebijakan investasi, kebijakan akuntansi oleh manajemen dan kebijakan oleh sektor pemerintahan yang berkaitan dengan pengenaan pajak. Laba dikatakan bernilai atau berkualitas apabila laba tersebut dapat merefleksikan keberlangsungan laba dimasa mendatang, atau laba tersebut telah teruji kebenarannya dan dapat dipercaya. (Penman,2001). Informasi laba merupakan elemen fundamental dan dijadikan tolok ukur para investor dalam pengambilan keputusan, sehingga informasi yang terkandung didalam laba harus relevan, reliabel dan tidak mengandung unsur manipulasi laba.

Laba digunakan sebagai alat ukur para investor untuk mengambil keputusan, sebab laba mengandung informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, Kieso, Waygant dan Warfield didalam bukunya *Intermediate Accounting* (2008: 142) menerangkan bahwa SEC ragu atas rendahnya tingkat kualitas laba yang disebabkan adanya praktik manipulasi. SEC (*Securities and Exchange Comission*) merupakan lembaga yang mengawasi bursa

efek beranggapan bahwa penurunan laba yang berkualitas akan menimbulkan sebuah sangkaan yang mengesampingkan integritas.

Contoh kasus hal yang berkaitan dengan laba yang terjadi diperusahaan yaitu adanya fenomena perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak yang disebut dengan *book tax differences*. Perbedaan selisih laba akuntansi dengan laba fiskal disebabkan oleh diferensiasi peraturan dan penyusunan antara standar akuntansi keuangan dengan standar akuntansi perpajakan. Adanya diferensiasi standar penyusunan dalam perhitungan laba komersial dan laba fiskal, dapat menimbulkan pula diferensiasi jumlah laba sebelum pajak (laba komersial) dengan laba sesudah pajak (laba fiskal). (Lestari, 2011).

Phillip *et al.*, (2001), Yulianti (2005) dan Tang (2006) memberikan buktinya bahwa *book tax differences* bisa memicu terjadinya *earning management*. Artinya, dengan kata lain bahwa BTD dapat memberikan gambaran mengenai baik buruknya kualitas laba. Hal ini didasarkan adanya standar yang mengikat dalam proses penilaian laba fiskal. Oleh karena itu, *book tax differences* diperkirakan bisa menyumbangkan kontribusi informasi mengenai *management discretion* dalam *accrual process* (Wijayanti, 2006).

Book tax differences muncul sebagai akibat dari adanya rekonsiliasi fiskal yang dilakukan oleh perusahaan. Rekonsiliasi ini dilakukan pada saat perusahaan akan membuat laporan keuangan fiskal. Rekonsiliasi fiskal diterapkan untuk menyesuaikan laporan komersial yang berdasarkan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, sehingga dari penyesuaian tersebut akan muncul laba bersih setelah pajak. Oleh karena itu, muncul diferensiasi yang fundamental dalam

menyusun dan menghitung laba komersial dan laba fiskal, sehingga terdapat diferensiasi antara total *earning before tax* (laba akuntansi) dan *earning after tax* (laba fiskal). Diferensiasi atau selisih yang meuncul dari laba komersial dan laba perpajakan ini disebut *book tax differences* (Lestari, 2011).

Terbentuknya BTB dilatarbelakangi faktor perbedaan sementara (*temporary differences*) dan perbedaan tetap (*permanent differences*). Menurut Kieso (2008:14) *permanent differences* terjadi jika pada saat ada transaksi akun biaya dan pendapatan hanya diakui dalam laporan akuntansi dan tidak diakui dalam laporan fiskal atau sebaliknya, sedangkan *temporary differences* terjadi jika ada diferensiasi waktu dalam mengakui pendapatan dan biaya dalam hal perhitungan laba. Akibatnya akan menimbulkan jumlah kena pajak yang akan memperbesar laba kena pajak di tahun yang akan datang, sehingga perusahaan akan mencatat beban pajak tangguhan dan hutang pajak tangguhan.

Menurut Martani dan Persada (2010), perbedaan sementara (*temporary differences*) terjadi jika adanya diferensiasi waktu untuk mengakui pendapatan dan beban di dalam laporan komersial dan laporan fiskal, selanjutnya perbedaan paten (*permanent differences*) muncul disebabkan oleh diferensiasi standar dalam menyusun laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal.

Salah satu komponen yang terdapat dalam laba yang berkualitas yaitu persistensi laba. Menurut Djamaluddin (2008), persistensi laba akuntansi diartikan sebagai bentuk perkiraan perolehan pendapatan komersial yang diinginkan pada satu periode kedepan, yang tergambar pada pendapatan periode sekarang (*current earning*). *Book tax differences* mengandung informasi yang menunjukkan

pengaruh pada pendapatan suatu entitas di masa yang akan datang, dan dapat memicu adanya praktik *earning management* yang dapat menunjukkan bahwa suatu entitas memiliki kualitas laba yang buruk dan persistensi yang rendah. Tingkat persistensi laba suatu entitas dapat dievaluasi melalui perolehan laba perusahaan yang mana laba tersebut tidak mengalami fluktuasi yang berarti dan pada saat *cash flow* serta *accrual earning* mempengaruhi perolehan laba perusahaan di tahun yang akan datang (Penman, 2001 dalam Wijayanti, 2006). Dengan demikian, laba yang berkualitas dapat di nilai melalui tingkat kepersistensiannya atau seberapa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang diperolehnya dan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba yang persisten adalah salah satu indikator karakteristik kualitas primer informasi sebagai informasi relevan yang menggambarkan nilai prediksi (Jonas dan Blanchet, 2000).

Beberapa referensi kajian keuangan menerangkan kontribusi *book tax differences* dalam mengevaluasi laba yang berkualitas yang diinformasikan oleh perusahaan. Philips *et al.*, (2003) menganalisis perusahaan yang melakukan *earning management* melalui akun *deferred tax expenses (benefit)*. Beban dan manfaat pajak tangguhan mewakili *discretionary accrual* dalam mengukur *book tax differences*. Misalnya, tinggi rendahnya diferensiasi antara pendapatan komersial dan pendapatan fiskal akan menggambarkan sebuah bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh pemakai laporan keuangan dan selain itu *book tax differences* bisa menyediakan data yang dibutuhkan pemakai laporan untuk mengukur tingkat kualitas laba. (Hanlon, 2005).

Menurut Hanlon dalam Wijayanti (2006), *book tax differences* memiliki tiga indikator, yaitu diferensiasi besar positif (LPBTD), diferensiasi besar negatif (LNBTD) dan diferensiasi kecil (*Small Book Tax Differences*). Namun, masih sedikit yang mengkaji *Book tax differences* secara langsung terhadap persistensi laba. Ginting (2009), Wiryandari dan Yulianti (2008), dan Hanlon (2005) menyatakan hasil temuannya yaitu baik entitas yang memiliki diferensiasi besar positif maupun negatif antara pendapatan komersial dan fiskal secara substansial mempunyai persistensi laba lebih kecil dari entitas dengan perbedaan kecil (*Small Book Tax Differences*). Hal ini selaras dengan hasil temuan yang diteliti oleh Mudrika, Hardi, dan Sheila (2014) yang menyimpulkan bahwa *Book Tax Differences* yang diwakili oleh akun LPBTD dan LNBTD memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan Djamaluddin, dan Rachmawati (2008) kurang berhasil membuktikan bahwa entitas dengan perbedaan besar bernilai positif (LPBTD) memiliki persistensi yang lebih kecil dibandingkan dengan entitas yang pendapatan komersial dan pendapatan fiskal lebih kecil (*Small Book Tax Differences*).

Walaupun beberapa observator telah menginterpretasikan penelitiannya tentang persistensi laba dalam mengkaji diferensiasi antara pendapatan komersial dan pendapatan fiskal (BTD), namun temuannya belum memberikan hasil yang signifikan antara satu peneliti dengan yang lainnya.

Tang (2008) menyimpulkan hasil temuannya sesuai dengan data yang telah diolah membuktikan bahwa diferensiasi antara pendapatan komersial dan pendapatan fiskal (*book tax differences*) memiliki hubungan negatif terhadap

pendapatan pada periode kedepan, hal tersebut menunjukkan data yang terkandung pada *book tax differences* digunakan sebagai bahan dalam memperkirakan progres kegiatan operasional suatu entitas pada periode yang menjadi sasaran untuk diamati. Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa BTD yang semakin besar maka akan mempengaruhi persistensi laba menjadi menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Jonas (2000) dalam Wijayanti (2008) yang menentang hubungan negatif antara diferensiasi pendapatan komersial dan pendapatan fiskal (*book tax differences*) terhadap persistensi laba, sebab persistensi laba adalah bagian dari suatu indikator dalam memperkirakan perolehan laba dan diterapkan untuk mengukur tingkat kualitas laba dan persistensi laba yang dilatarbelakangi oleh elemen *accrual* dan *cash flow* yang berasal dari laba saat ini sebagai proksi sifat *transitory* dan sifat *earning permanent*.

Peneliti yang mendukung berasal dari beberapa referensi analisis keuangan yang membahas mengenai kondisi laba yang berfluktuasi yang dilaporkan oleh pihak manajemen dilatarbelakangi oleh faktor pemilihan metode akuntansi dalam transaksi berbasis akrual yang dapat mengakibatkan selisih yang timbul antara laba akuntansi dan laba fiskal. Selain itu ada pendapat yang tidak mendukung penelitian ini. Alasannya yaitu informasi mengenai *book tax difference* dapat dianalisis atau dievaluasi melalui strategi perencanaan (*tax planning*) yang dilakukan perusahaan.

Peraturan yang terdapat pada UUD Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 dalam amandemen ke-4 yang sebelumnya yaitu UUD No. 7 tahun 1993

menjelaskan mengenai PPh. Pemberlakuan ketentuan UUD tersebut yaitu tanggal 1 bulan Januari tahun 2009. Hal tersebut mempengaruhi hasil temuan yang berakibat pada pengambilan sampel dimulai antara tahun 2012 hingga 2014 dan juga laba tahun 2015 dalam rangka untuk memperoleh data *book tax differences* dan persistensi laba. Adanya diferensiasi regulasi fiskal di tiap negara, mengakibatkan timbul sebuah diferensiasi hasil penelitian pada tiap negara. Misalkan saja ketentuan pajak di Indonesia dengan Amerika Serikat sangatlah berbeda. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa terjadi diferensiasi penelitian di tiap negara. Negara Amerika dijadikan sebagai tolok ukur utama dalam kegiatan meneliti sebuah objek yang dilaksanakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti Hanlon (2005).

Observasi tersebut dilakukan karena (1) menelaah kontribusi data laba entitas untuk memenuhi keinginan investor dalam proses pembuatan kebijakan. Data tentang laba yang tercantum pada laporan keuangan seringkali dipergunakan oleh manajer perusahaan untuk mencari simpatik investor. Dengan demikian dapat terjadi praktik manajemen laba dalam rangka untuk mempengaruhi keputusan investor. (2) untuk mengukur unsur-unsur yang dapat memberikan pengaruh terhadap *book tax differences*, yaitu terdiri dari empat unsur yang akan digunakan sebagai variabel observasi, diantaranya ukuran perusahaan, perubahan pendapatan, kompensasi perusahaan, dan nilai aset tetap kotor. (3) variabel persistensi laba yang tidak bisa langsung dapat di observasi, tetapi bisa diteliti dengan menggunakan indikator lain yang mewakili didalam laba itu sendiri. Dalam penelitian ini pengukuran persistensi laba menggunakan *book tax*

differences diwakilkan oleh indikator *Large Positive and Negative Book Tax Differences*.

Selain itu dalam penyusunannya observasi ini mengacu dari observasi yang dilaksanakan oleh Mudrika Alamsyah Hasan, Hardi dan Sheila Nika Purwanti (2014) dengan mengambil variabel *book tax difference* sebagai variabel independen. Sedangkan variabel *book tax differences* ini mewakili *large positive and negative book tax differences*. Diferensiasi hasil temuan observasi ini dengan observasi sebelumnya yaitu dengan mengkaji unsur-unsur yang mempengaruhi *book tax differences* seperti, ukuran perusahaan, perubahan pendapatan, kompensasi kerugian dan nilai aset tetap kotor. Selanjutnya observasi tersebut akan menganalisis pengaruh *book tax difference* terhadap persistensi laba akuntansi.

Tidak hanya itu, perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur. Perusahaan sektor manufaktur dipilih sebab sektor manufaktur adalah sektor yang paling mendominasi dalam kegiatan ekonomi di Indonesia dan sangat peka terhadap situasi yang terjadi, serta data-data yang dibutuhkan untuk keperluan observasi telah tersedia dengan lengkap. Alasan lain, jumlah perusahaan yang berada pada sektor manufaktur relatif banyak sehingga diperkirakan dapat memenuhi jumlah minimal sampel yang memenuhi kriteria yang digunakan di dalam penelitian ini. Sedangkan mengenai periode tahun 2012-2014 dikarenakan periode tersebut merupakan periode publikasi data laporan keuangan terbaru yang disajikan perusahaan. Selain itu juga menggunakan data laba perusahaan ditahun 2015.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil pada penelitian- penelitian sebelumnya, maka judul dalam penelitian ini adalah: **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *BOOK TAX DIFFERENCES* DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012-2014.**

1.1 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki fokus utama yaitu perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax differences*), seperti observasi yang telah dilaksanakan oleh Hanlon (2005), Wijayanti (2006), Martini dan Persada (2010). Penelitian ini mengkaji tentang unsur-unsur yang mempengaruhi *book tax differences* (Martani dan Persada, 2010). Observasi tersebut akan memproksikan *book tax differences* kedalam tiga proksi variabel yaitu variabel differensiasi besar positif (*Large Possitive Book Tax Differences*), dan differensiasi besar negatif (*Large Negative Book Tax Differences*) yang mana hal ter tersebut ditunjukkan melalui *deferred tax benefit* yang ada didalam *annual report* perusahaan. Selanjutnya, observasi tersebut akan menganalisis kontribusi *book tax differences* untuk menggambarkan persistensi laba perusahaan. (Hanlon, 2005).

Atas dasar pemaparan tersebut, maka diangkat beberapa pokok permasalahan dalam observasi ini, yaitu menganalisis apakah *book tax differences* mempengaruhi tingkat persistensi laba pada perusahaan. Adapun pertanyaan dalam observasi tersebut adalah:

1. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *book tax differences*?
2. Bagaimana perubahan pendapatan berpengaruh positif terhadap *book tax differences*?
3. Bagaimana kompensasi kerugian berpengaruh positif terhadap *book tax differences*?
4. Bagaimana nilai aset tetap kotor berpengaruh positif terhadap *book tax differences*?
5. a. Bagaimana *book tax differences* yang diprosikan oleh *Large Positive Book Tax Differences* berpengaruh terhadap persistensi laba akuntansi di tahun yang akan datang?
b. Apakah *book tax differences* yang diprosikan oleh *Large Negative Book Tax Differences* memiliki pengaruh terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *book tax differences* pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI periode 2012-2014.
2. Menguji pengaruh perubahan pendapatan terhadap *book tax differences* pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI periode 2012-2014.

3. Menguji pengaruh kompensasi kerugian terhadap *book tax differences* pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI periode 2012-2014.
4. Menguji pengaruh nilai aset tetap kotor terhadap *book tax differences* pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI periode 2012-2014.
5. Menguji pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) terhadap persistensi laba akuntansi periode yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI periode 2012-2014.

1.3 Manfaat Penelitian

Dalam observasi ini peneliti berharap hasil temuan dapat memberikan kontribusi manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang dapat diperoleh diantaranya:

1. Manfaat dalam aspek teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu konseptual bagi mahasiswa pada umumnya. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya hal-hal yang terkait dengan analisis perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang termotivasi untuk menyempurnakan kembali penelitian ini.

2. Manfaat dalam aspek praktis

- a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang adanya fenomena *book tax differences* terhadap persistensi laba.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar untuk dapat memperdalam dan memahami serta menganalisis bagaimana pengaruh *book tax difference* terhadap kinerja suatu entitas yang diwujudkan dalam persistensi laba. Dan dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian yang selanjutnya.

c. Bagi *Reader*

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan ilmu dan wawasan bagi yang membaca mengenai pengaruh *book tax difference* terhadap persistensi laba. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk mengevaluasi kejadian-kejadian yang terkait dengan *book tax differences* dan persistensi laba.

d. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan pertimbangan informasi bagi pemerintah dalam mengkaji lebih dalam lagi mengenai penyusunan perencanaan perpajakan (*tax planning*) yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan agar dapat meminimalisir angka kecurangan yang terjadi. Serta dapat digunakan sebagai referensi untuk mempertimbangkan dalam menetapkan kebijakan fiskal yang kedepannya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.